



LAMPIRAN

LAMPIRAN 02

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI LPD BEBETIN

**LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DESA ADAT BEBETIN
KECAMATAN SAWAN, KABUPATEN BULELENG**
Alamat : Jalan Raya Desa Bebetin
No Telp/HP : +6281915017674

Bebetin, 18 Nopember 2022

Kepada Yth.
a.n Dekan I Fakultas Ekonomi Undiksha,
Dr. Dra. Ni Made Suci, M.Si
NIP.196810291993032001
Di-
Singaraja

Nomor : 007/SPM/LPD-BBT/XI/2022
Lampiran : -
Prihal : Persetujuan Untuk Melakukan Penelitian Data Di LPD Desa Adat Bebetin

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Permohonan Data Penelitian Nomor: 1997/UN48.13.1/DI./2022, bersama dengan surat ini, kami bersedia memberi kesempatan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa yang tercantum dalam surat permohonan. Berikut ini adalah nama mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian di LPD Desa Adat Bebetin;

Nama : Luh Ning Dana Sudiati
NIM : 1617051073
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama dan perhatian yang baik kami ucapkan terima kasih.

Menyetujui,
LPD Desa Adat Bebetin

(I Made Soric Artana)



DESA ADAT BEBETIN

Alamat : Jalan Raya Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng
Email : desaadatbebetin@gmail.com

Bebetin, 18 November 2022

Kepada Yth.
a.n. Dekan I Fakultas Ekonomi Undiksha
Dr. Dra. Ni Made Suci, M. Si.
NIP. 196810291993032001
Di -

Singaraja

Nomor : 007/SPM/LPD-BBT/XI/2022

Lampiran :-

Prihal : Persetujuan Untuk Melakukan Penelitian Data Di LPD Adat Bebetin

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Data Penelitian Nomor ; 1997/UN48.13.1./DL/2022, bersama dengan surat ini, kami bersedia memberi kesempatan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa yang tercantum dalam surat permohonan. Berikut ini adalah nama mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian di LPD Desa Adat Bebetin;

Nama : Luh Ning Dana Sudiati
NIM : 1617051073
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi SI

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama dan perhatian yang baik kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui,

Made Sudiasa



LAMPIRAN 03.

TRANSKRIP WAWANCARA SAAT MELAKSANAKAN PENELITIAN

Wawancara I

Informan : I Made Some Artana

Jabatan : Ketua LPD Desa Bebetin

Peneliti : Om Swastyastu Pak. *Ampura tiang* mengganggu *niki nggih*.
Nyelang galah ajebos pak jro

Informan : Om Swastyastu *mewali, nggih mriki* dik. *Ngiring melinggih*
dumun! Wenten napi dik?

Peneliti : *Nggih* pak, *tiang* mau mewawancarai bapak lagi terkait untuk
penelitian tiang.

Informan : *Nggih* dik, *durus!*

Peneliti : Menurut sepengetahuan bapak bagaimana sejarah terbentuknya
LPD Bebetin?

Informan : LPD Desa Adat Bebetin beridiri sekitar tahun 1989, awal
berdirinya LPD Desa Bebetin yaitu karena adanya instruksi oleh
Gubernur yang mengharuskan setiap desa adat wajib mendirikan
sebuah lembaga keuangan yang hanya dimiliki dan dikelola
langsung oleh setiap desa adat yang ada di Bali. Tujuan
didirikannya LPD diantaranya yaitu untuk membangun serta

mengembangkan perekonomian masyarakat melalui lembaga keuangan.

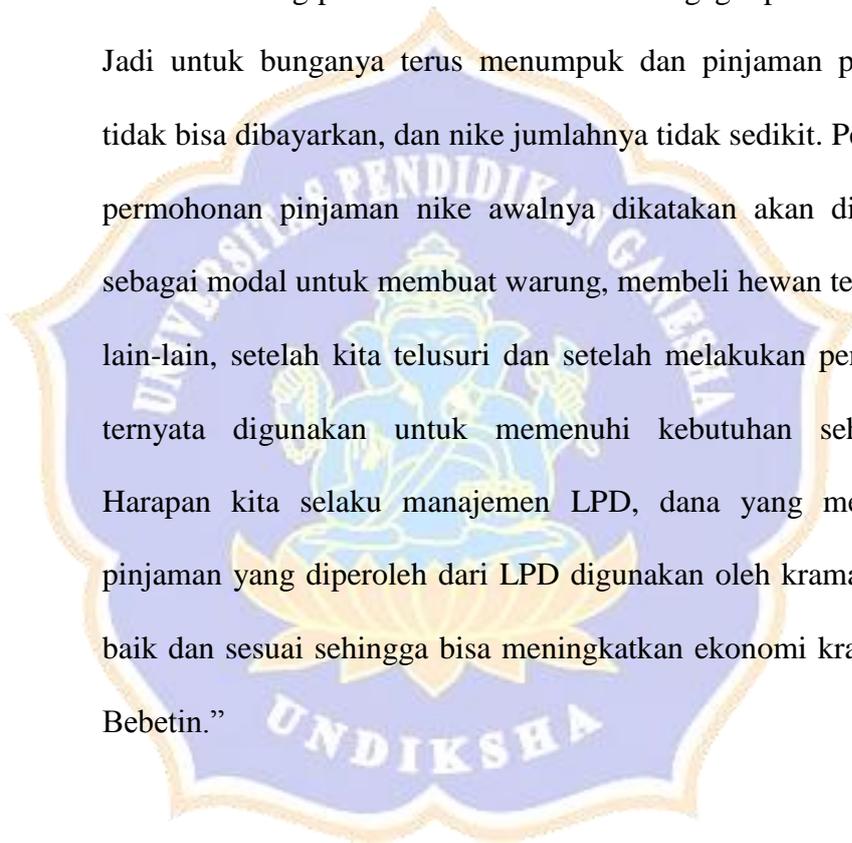
Peneliti : Oh *kenten nggih* pak. Lalu sampai sekarang apakah ada masalah yang terjadi di LPD pak?

Informan : Pernah dik, biasa niki yang tidak mampu membayar kreditnya. Wnten krama yang memang mengalami gagal panen, namun masih memiliki penghasilan dari pekerjaannya yang lain nah niki kan masih bisa berupaya untuk membayar hutangnya karena sudah ada kesepakatan sebelumnya jadi harus sesuai dengan aturan. Kami juga harus tetap menjalankan kewajiban kami sesuai prosedur sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan LPD. Tahun 2016 niki tahun tertinggi permasalahan NPL, pemberian surat peringatan pertama hingga ketiga sudah dijalankan namun persentase NPL mengalami kenaikan". Yen ne ten mayah sama sekali niki dikenakan sanksi kejongkokang. Wnten tahapane sedurung sanksi niki diberikan, sire-sire manten sane polih sanksine niki.

Peneliti : Lalu strategi dari LPD niki pak, apakah ada sanksi khusus atau sistem untuk menekan NPL niki?

Informan : Permasalahan yang dihadapi oleh LPD Desa Bebetin adalah kredit macet, menjadi permasalahan terbesar sepanjang sejarah sejak didirikannya LPD karena persentase kredit macet niki sangat tinggi, semua pihak juga merasa khawatir terutama manajemen LPD. Tepat pada tahun 2016 kami melakukan pendekatan kepada

krama desa yang tercatat tidak memiliki hutang agar kami tahu alasannya napi manten, karena kalau dari kami selaku pihak internalnya sudah melaksanakan kegiatan operasional sesuai standar operasional prosedur (SOP) serta tetap berpedoman pada aturan pada awig-awig. Alasannya beragam namun yang lebih banyak tercatat yaitu krama yang menggunakan kredit musiman ya karena memang pada tahun 2015-2016 nike gagal panen cengkeh. Jadi untuk bunganya terus menumpuk dan pinjaman pokoknya tidak bisa dibayarkan, dan nike jumlahnya tidak sedikit. Pengajuan permohonan pinjaman nike awalnya dikatakan akan digunakan sebagai modal untuk membuat warung, membeli hewan ternak dan lain-lain, setelah kita telusuri dan setelah melakukan pendekatan ternyata digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harapan kita selaku manajemen LPD, dana yang merupakan pinjaman yang diperoleh dari LPD digunakan oleh krama dengan baik dan sesuai sehingga bisa meningkatkan ekonomi krama desa Bebetin.”



Wawancara II

Informan : Luh Sukma Sinta Dewi

Jabatan : Bendahara LPD Desa Bebetin

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki bu.

Informan : Om swastiastu *mewali*. Nggih dik, *ten kenapi*.

Peneliti : Saya mau mewawancara bu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Begini bu, menurut ibu apakah sebelum diberikan kredit ada prosedur yang dilalui?

Informan : Semua bagian sudah punya tugas dan tanggung jawab berbeda. Dengan tugas yang sudah berbeda tentu lebih fokus dengan tanggung jawabnya. Dengan tanggung jawab niki akan mencapai pengendalian internal yang lebih ketat dan kecurangan niki lebih sedikit. Tugas-tugas niki semua dikaitkan dengan awig-awig. Semua diatur supaya tidak ada kecurangan” Berfungsinya struktur organisasi dengan baik akan mempengaruhi kinerja setiap individu, dan juga permasalahan yang ada dan cara mengatasinya.

Peneliti : Apakah ada analisis 5C untuk penilaian kreditnya ibu?

Informan : Sebelum kita setuju niki pengajuan kreditnya, pihak LPD juga

menganalisis dumun apa nike layak diberikan kredit napi ten. Kita terapkan 5C. Berapa besar dia minjam, apa jadi jaminan, lalu untuk apa uang nike napi modal usaha. Yening punya usaha kita lihat dulu usahanya maju napi ten supaya tidak pertengahan jalan macet kenten. Nah untuk mengetahui bahwa pelaksanaan analisis kredit sudah berjalan dengan baik atau tidaknya nike maka disanalah tugas dari panuriksa LPD (pengawas LPD).

Peneliti : apa saja persyaratan yang perlu dipersiapkan oleh calon nasabah bu?

Informan : Sawirih LPD niki dimiliki oleh setiap Desa Adat di Bali maka dipastikan jika keberadaanya memang bisa membantu masyarakat ring desa adat itu sendiri, untuk membantu masyarakat yang memerlukan kredit maka harus dilalui setiap prosesnya sesuai dengan prosedur yang ada. Nggih yang pertama kan menyiapkan berkas seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli dan fotocopy, Kartu Keluarga (KK), fotocopy surat jaminan, surat permohonan pengajuan kredit, dan surat keterangan berisikan materai, jadi jika tahap administrasi sampun lolos maka akan dibuatkan surat permohonan lanjutan oleh manajemen LPD yang nanti akan dilampirkan untuk panuriksa (pengawas)

Peneliti : Nggih bu, terimakasih atas informasinya.

Wawancara III

Informan : Made Sudiasa

Jabatan : Kelian Desa Adat Bebetin

Peneliti : Om swastiastu pak, mohon maaf mengganggu niki pak.

Informan : Om swastiastu *mewali*. Nggih dik, *ten kenapi*.

Peneliti : Saya mau mewawancara bapak lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Apakah bapak mengetahui prosedur pemberian kredit di LPD Bebetin?

Informan : Yening prosedur permohonan pengajuan kredit niki dari berdirinya LPD hingga saat ini mengalami perubahan sedikit pada syarat pengajuannya niki diperketat lagi dan niki sampun dibahas pada saat rapat bungan taun (rapat tahunan). Jadi untuk krama desa yang akan mengajukan permohonan pinjaman nanti akan melampirkan surat permohonan sendiri kemudian jika berkas yang diajukan sudah sesuai dengan syarat maka malih dibuatkan surat permohonan di LPD yang nanti akan ditunjukan kepada panuriksa (pengawas), kalau disetujui baru kemudian akan diproses lebih lanjut

Peneliti : Apakah ada tahapan untuk pemberian kreditnya pak?

Informan : Nggih dik, untuk prosedur pengajuan permohonan harus dilaksanakan dengan baik pada setiap langkahnya harus diperhatikan. Hingga saat ini masih ada 6 langkah atau alur yang

harus diikuti oleh calon debitur diantaranya dimulai dari calon debitur niki mengajukan permohonan pinjaman ke bagian kredit dengan membawa kelengkapan dokumen sesuai syarat, dokumen yang diajukan tersebut diperiksa, jika sudah memenuhi syarat maka bagian kredit akan membuat surat permohonan pengajuan pinjaman yang ditunjukkan kepada kelian desa pakraman dan Kepala LPD , selanjutnya pengidentifikasian calon debitur yaitu melakukan survey dan wawancara secara mendalam dengan calon debitur, selanjutnya tahap penilaian yang bagian kredit akan mengumpulkan data menilai jaminan dan menganalisa permohonan pinjaman tersebut dan mengarsipkannya, tahap kelima persetujuan jika bagian kredit pada LPD telah mendapat keyakinan tentang kemungkinan dapat memberikan kredit akan diajukan kepada tiang selaku Kelian desa pakraman dan selanjutnya Kepala LPD untuk mendapat persetujuan, terakhir tahap pembuatan perjanjian pinjaman.”

Peneliti : Apakah yang menjadi tujuan didirikannya LPD niki pak?

Informan : Pendirian LPD Desa Bebetin niki didasarkan oleh beberapa hal salah satunya niki keadaan ekonomi krama desa pada saat itu, banyak pertimbangan yang akhirnya disepakati baik niki dalam perolehan modal, kepengurusan dan lain-lain. LPD Desa Bebetin hingga saat ini menggunakan awig-awig desa adat. Pendirian LPD, kepengurusan, tugas dan wewenang, prosedur mengajukan pinjaman serta sanksi yang harus diterima apabila debitur tidak

mampu melunasi hutangnya diatur jelas dalam awig-awig khusus. Dikategorikan sebagai awig-awig khusus karena memang LPD niki merupakan lembaga keuangan milik desa adat sehingga harus memiliki hukum/aturan yang mengkhusus sehingga keberadaan LPD bisa terus terjaga.

Peneliti : Saya dapat informasi bahwa dulu pernah mengalami kredit macet pak nggih, lalu apakah ada sanksi dari adat yang diterapkan?

Informan : Kami di adat punya sanksi adat namanya kejongkongang nike, krama sane macet pembayarannya, nike kita bahas di paruman desa, nama-nama yang macet akan disampaikan disana. Jika krama sudah setuju maka sanksi nike langsung diberikan kepada orang yang bersangkutan. Sanksinya berupa tidak mendapatkan layanan dari adat. Ketika krama yang macet niki punya acara dan mau maturan ke pura dalem, pura desa, pura puseh maka pemangku tidak akan melayani menganteb bantennya, begitu juga dengan yang memiliki upacara tiga bulanan tidak mendapat sanksi dari adat dan juga gong, kenten juga upacara pernikahan tidak akan dapat saksi dari adat juga”. Jika mau bisa sembahyang di pura dalem tanpa ada pemangku yang nganteb, asalkan dia berani. Kalo tiang sih ten berani karena nike urusan niskala. Selain nike akan dibuatkan baliho berisi foto krama-krama yang macet niki di pasang di pura biasanya

Wawancara IV

Informan : Made Sumiati

Jabatan : Kolektor LPD Desa Bebetin

Peneliti : Om swastiastu ibu, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu *mewali*. *Nggih dik, ten kenapi*.

Peneliti : Saya mau mewawancara ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Begini bu, bagaimana tindak lanjut untuk nasabah yang tidak lancar embayar kreditnya?

Informan : Untuk nasabah yang nunggak membayar sampai berbulan-bulan kita berikan surat peringatan, namun kami bedakan sesuai dengan lamanya menunggak. Pertama ditelepon untuk penunggakan 1 bulan, langkah kedua dikunjungi ke rumah nasabah bagi yang sudah nunggak 3 bulan, langkah ketiga ini baru kami kirimkan surat peringatan, surat peringatan diberikan sampai 3 kali niki, kalo sudah tidak ada respon baru langkah terakhirnya data-data nasabah yang macet kami berikan ke adat supaya adat yang menentukan sanksinya niki.

Peneliti : Apakah ada petugas yang menagih ke rumah nasabah bu?

Informan : Bagi krama yang memiliki permasalahan kredit niki tiang yang memiliki tugas untuk terjun langsung menanyakan alasan tidak membayar kewajiban pada LPD, selanjutnya tiang telusuri kembali apa memang benar alasan yang disampaikan oleh krama

tersebut. Kemudian tiang laporkan kepada kelian desa adat dumun, kelian adat nantinya akan memberikan kesimpulan terkait dengan krama yang tidak membayar kewajiban nike benar benar tidak memiliki kemampuan untuk membayar ataukah tidak mau berusaha dalam artian tidak memiliki kemauan untuk membayarkan kewajibannya. Setelah itu tiang laporkan kembali kepada ketua LPD agar nantinya bisa dipertimbangkan untuk memberikan surat peringatan 1,2 dan surat peringatan 3 hingga pemberian sanksi

Peneliti : Apa saja prosedur permohonan kreditnya bu?

Informan : Prosedur pinjaman ring LPD niki sama seperti LPD di Bali pada umumnya dik, yening di LPD Desa Adat Pedawa niki wenten 6 langkah yening calon debitur utawi krama desa adat akan mengajukan permohonan pinjaman nike yang pertama tahap permulaan dimulai dari calon debitur nike mengajukan permohonan pinjaman ke bagian kredit dengan membawa kelengkapan dokumen sesuai syarat, tahap permohonan kredit nike dokumen yang diajukan tersebut diperiksa, jika sudah memenuhi syarat maka bagian kredit akan membuat surat permohonan pengajuan pinjaman yang ditunjukkan kepada kelian desa dan Kepala LPD tahap ketiga nike pengidentifikasian calon debitur yaitu melakukan survey dan wawancara secara mendalam dengan calon debitur untuk mengetahui secara pasti aspek usaha atau pekerjaan dan lain-lain, selanjutnya tahap penilaian yang

bagian kredit akan mengumpulkan data menilai jaminan dan menganalisa permohonan pinjaman tersebut dan mengarsipkannya, tahap kelima persetujuan jika bagian kredit pada LPD telah mendapat keyakinan tentang kemungkinan dapat memberikan kredit akan diajukan kepada Kelian Adat dan selanjutnya Kepala LPD untuk mendapat persetujuan, terakhir tahap pembuatan atau penandatanganan perjanjian pinjaman

Peneliti : Nggih bu, terimakasih atas informasinya



Wawancara V

Informan : Bapak MD

Jabatan : Nasabah LPD yang pernah mengalami kredit macet

Peneliti : Om swastiastu pak, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu *mewali*. Nggih dik, *ten kenapi*.

Peneliti : Saya mau mewawancara ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Bapak apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, dulu saat keperluan uang pakai anak sekolah, gagal panen juga saya pinjam uang di LPD.

Peneliti : Nggih pak, mohon maaf selama bapak meminjam apakah pernah ada kendala niki pak?

Informan : Iya dik, dulu sempat saya tidak bisa bayar. keperluan banyak namun hasil bumi tidak ada.

Peneliti : Ow begitu, lalu apakah bapak dikenakan sanksi?

Informan : Tiangpun termasuk krama yang tercatat mengalami kredit bermasalah dengan dikenakan sanksi tidak *polih* layanan gong dari adat saat akan melangsungkan acara tiga bulanan gek. Nggih punapiang tiang waktu niki ten mresidayang gati mebayahan, tanggungan kene liu keto liu. Pas waktu niki celeng tiange mati sakit mesise tuah besik, tiang pun nerime pis uli anake meli, nggih keuliang tiang gek, hampir 9 bulan niki tiang ten mayah

utang sareng pihak LPD, sanksi sane diberikan sanksi sosial nggih sai ingetine lamun tiang nu ngelah utang di LPD setiap wenten acara seperti rapat, nah tiang ten juari masi, nggih sambil ngubuh tiang metulung masi di abian anake ngalapang cengkeh nike keanggon mayah, nggih lunas masi utang bapak di LPD

Peneliti : Nggih pak, terimakasih atas informasinya



Wawancara VI

Informan : Ibu LA

Jabatan : Nasabah LPD yang pernah mengalami kredit macet

Peneliti : Om swastiastu bu, mohon maaf mengganggu niki.

Informan : Om swastiastu *mewali*. *Nggih dik, ten kenapi*.

Peneliti : Saya mau mewawancara ibu lagi terkait dengan penelitian saya

Informan : Oh begitu, iya dik silahkan.

Peneliti : Ibu apakah pernah melakukan pinjaman di LPD Bebetin?

Informan : Pernah dik, udah lama nike tahun 2017.

Peneliti : Nggih bu, mohon maaf selama bapak meminjam apakah pernah ada kendala nike bu?

Informan : Iya dik, dulu sempat saya tidak bisa bayar. keperluan banyak namun hasil bumi tidak ada.

Peneliti : Ow begitu, lalu apakah ibu dikenakan sanksi?

Informan : Jadi pada waktu nike ibu meminjam uang di LPD dik untuk perluasan usaha ibu dan untuk cicilan ke-5 dan seterusnya ibu tidak membayar karena pada waktu nike juga ibu sedang menyicil mobil jadi tiang takut kalau mobil tiang diambil kembali karena tidak mampu untuk membayar cicilannya. Namun, ibu tidak mengerti kalau tindakan ibu ini sudah merugikan pihak LPD Desa Adat, ibu sempat menerima surat peringatan 1, 2 sampe 3 hingga akhirnya tiang dikenakan sanksi, saat akan mengadakan upacara pernikahan anak tiang, tiang bawa

pengoleman ke rumah pemangkunya untuk memberitahukan bahwa saya akan mengadakan upacara dan memohon kesediaan pemangku untuk *nganteb* piuning di pura desa persiapan upacara pernikahan. Namun pemangku menolak untuk bisa *nganteb* karena memang sudah disepakati sebelumnya bahwa krama yang hutang di LPD tidak akan mendapat layanan dari adat. Saya merasa jelek hati hingga akhirnya tiang membayar sisa hutang di LPD

Peneliti : Nggih ibu, terimakasih atas informasinya



LAMPIRAN 04

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN





LAMPIRAN 05

DATA NPL DATA NPL SE-KECAMATAN SAWAN TAHUN 2019

Data Kondisi LPD di Desa Menyali Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	646.500.200	90,8%	18.500.000	2,5%	12.000.000	1,68%	35.450.500	4,98%	711.450.700
2018	710.010.000	76,4%	17.300.500	1,86%	12.850.000	1,38%	33.000.500	3,55%	928.861.000
2019	699.500.000	91,6%	16.000.000	2,18%	11.100.500	1,51%	34.000.000	4,65%	730.600.500

Data Kondisi LPD di Desa Sari Besikan Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	315.000.000	86,6%	12.500.000	3,43%	13.200.000	3,63%	22.700.000	6,24%	363.400.000
2018	322.000.000	85,5%	12.950.000	3,44%	13.950.000	3,70%	27.500.000	7,30%	376.400.000
2019	340.000.000	87,8%	10.900.000	2,81%	9.700.000	2,50%	26.500.000	6,84%	387.100.000

Data Kondisi LPD di Desa Sinabun Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	499.910.050	84,4%	29.111.415	4,91%	15.500.000	2,61%	47.250.225	7,98%	591.771.590
2018	511.000.500	85,9%	27.700.000	4,66%	13.400.000	2,25%	42.254.300	7,10%	594.354.800
2019	532.000.000	86,6%	27.000.000	4,39%	13.020.000	2,12%	42.000.500	6,84%	614.020.500

Data Kondisi LPD di Desa Jagaraga Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	387.400.000	69%	86.500.000	15,4%	37.000.000	6,62%	47.200.000	8,98%	558.100.000
2018	397.000.000	70,9%	93.000.000	16,6%	21.000.000	3,75%	48.350.000	8,85%	559.350.000
2019	402.000.000	72,7%	72.700.000	13,1%	31.500.000	5,69%	46.750.000	8,51%	552.950.000

Data Kondisi LPD di Desa Lebah Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	725.000.000	91%	21.000.000	2,65%	14.000.000	1,76%	31.200.100	3,94%	791.200.100
2018	835.000.000	97%	17.900.000	2%	12.500.000	1,45%	30.000.500	5,1%	859.900.000
2019	801.000.000	91,5%	19.000.000	2,1%	17.200.070	1,96%	37.450.000	4,2%	874.650.070

Data Kondisi LPD di Desa Lemukih Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	825.010.200	94,5%	14.700.700	1,53%	9.100.000	0,94%	28.470.000	2,96%	959.100.000
2018	792.000.100	92,2%	15.800.000	1,83%	15.800.000	1,83%	35.100.000	4,14%	858.700.100
2019	837.400.080	93,7%	11.000.000	1,23%	14.250.350	1,59%	30.250.200	3,38%	892.900.634

Data Kondisi LPD di Desa Klancing Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	620.000.000	88,6%	27.000.000	3,86%	14.000.000	2%	38.420.000	5,4%	699.420.000
2018	710.050.000	90,9%	25.200.000	3,22%	13.800.050	1,76%	32.070.500	4,10%	781.120.550
2019	692.000.000	90,5%	20.000.000	2,61%	17.200.000	2,25%	35.100.000	4,64%	764.300.000

Data Kondisi LPD di Desa Manuksesa Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	594.300.000	94,2%	5.400.000	0,85%	3.450.000	0,54%	27.250.000	4,32%	630.400.000
2018	388.000.000	93,1%	3.113.150	0,74%	3.100.000	0,74%	22.450.000	5,38%	416.663.150
2019	417.800.000	94,5%	2.223.300	0,50%	3.000.000	0,67%	19.000.500	4,29%	442.023.890

Data Kondisi LPD di Desa Sangsit Dauh Yeh Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	1.446.095.000	62,2%	741.400.000	32,0%	44.250.000	1,90%	87.415.020	3,90%	2.319.170.020
2018	1.350.000.000	59,0%	800.000.000	35,5%	42.150.000	1,85%	83.150.100	3,65%	2.275.300.100
2019	1.400.000.000	60,9%	805.500.000	34,5%	42.150.500	1,80%	84.200.250	3,61%	2.331.850.750

Data Kondisi LPD di Desa Galungan Tahun 2019

Tahun	KATEGORI								Total
	Lancar (dalam Rp)	%	Kurang Lancar (dalam Rp)	%	Diragukan (dalam Rp)	%	Macet (dalam Rp)	%	
2017	1.750.000.000	92%	72.000.000	3,80%	32.000.000	1,68%	42.250.000	2,52%	1.896.250.000
2018	1.445.000.000	91%	53.000.000	3,34%	37.000.000	2,33%	49.750.200	3,33%	1.284.750.200
2019	1.374.000.000	89%	67.500.000	4,39%	41.000.000	2,67%	51.200.000	3,94%	1.534.700.000

LAMPIRAN 6

RIWAYAT HIDUP



Luh Ning Dana Sudiati anak perempuan yang lahir di Singaraja pada tanggal Juli 1997. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Hindu. Saat ini penulis tinggal di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Negeri 1 Banyuasri dan lulus sekolah dasar pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Saraswati Singaraja pada tahun 2011 dan berhasil lulus pada tahun 2013. SMA Negeri 2 Singaraja merupakan tempat penulis menempuh pendidikan menengah atas dan pada akhirnya dinyatakan lulus pada tahun 2016. Penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Ganesha dengan bergabung di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Mengungkap Sanksi Adat Kejongkokang Dalam Menekan Non Performing Loan (*NPL*) Pada LPD Desa Adat Bebetin”

LAMPIRAN 7
SURAT PERNYATAAN

89

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul "**Mengungkap Sanksi Adat Kejongkokang Dalam Menekan Non Performing Loan (NPL) Pada LPD Desa Adat Bebetin**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Luli Ning Dana Sudiati
NIM. 1617051073

